

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Nurul Musthofa

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Nurul Musthofa

Majelis taklim Nurul Musthofa adalah sebuah Majelis yang didirikan oleh Ustaz H. Nurmahmudi atau akrab dipanggil guru Udi oleh warga setempat. Awal penyelenggaraannya pada tahun 2008 dengan nama Majelis taklim As-Sholah.¹ Pada saat itu belum ada majelis taklim di desa Tajau Pecah, sehingga ayah beliau menyarankan untuk mendirikan sebuah majelis taklim. Kegiatan Majelis pun diselenggarakan di rumah ayah beliau yaitu H. Muhidin. Dengan bantuan keluarga, para Ustaz yang berdomisili di desa Tajau Pecah dan warga setempat, kegiatan-kegiatan Majelis taklim mulai diselenggarakan. Dahulu, majelis khusus wanita diselenggarakan pada hari selasa dan pengajian umumnya pada sabtu malam. Persiapan kegiatan majelis seperti menyiapkan karpet untuk para jemaah dilakukan sehari sebelum acara oleh para sukarelawan. Para jemaah meletakkan kendaraannya di halaman-halaman rumah warga terdekat yang telah dijadikan area parkir, kemudian warga yang menjadi

¹ Wawancara dengan Ustaz H. Nurmahmudi, Pengasuh Majelis Taklim Nurul Musthofa, di Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 22.30 WITA, 8 November 2022.

sukarelawan mengatur dan menjaga secara sukarela.² Selama beberapa tahun kegiatan majelis terus berjalan dengan konsisten, jemaah pun semakin bertambah, dari teras rumah hingga halaman rumah penuh dengan jemaah.

Kemudian pada tahun 2019 setelah pondok pesantren yang beliau dirikan siap beroperasi maka kegiatan pengajian dipindahkan ke musala *Diyaussajidin* yang berada di dalam area pondok pesantren. Mengikut pada pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren Nurul Musthofa maka nama majelis taklim dirubah menjadi majelis taklim Nurul Musthofa seperti yang dikenal hingga saat ini. Bagian dalam Musala *Diyaussajidin* dapat menampung 600-700 jemaah, ditambah bagian teras dan halaman musala maka 2000 lebih jemaah dapat ditampung. Melihat tingginya minat masyarakat untuk menuntut ilmu terlebih saat pengajian umum sabtu malam dan saat tabligh akbar dilaksanakan, Guru Udi kemudian membentuk remaja majelis untuk membantu pelaksanaan kegiatan majelis agar menjadi lebih baik lagi.

Tahun 2020 instagram bernama “nurulmusthofa_414” dibuat sebagai akun resmi milik pondok pesantren dan majelis taklim Nurul Musthofa. Akun ini digunakan agar undangan ketika ada pemateri undangan yang hadir atau ketika ada tabligh akbar dapat disebarakan secara lebih luas melalui sosial media. Kemudian pada tahun 2021 barulah akun *youtube*

² Wawancara dengan Bapak Sanur, Jemaah Majelis Taklim Nurul Musthofa, di Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 14.30 WITA, 22 November 2022.

dengan nama yang sama yaitu “nurulmusthofa_414” juga dibuat, dengan tujuan untuk menyediakan siaran langsung pengajian majelis taklim agar jemaah majelis yang sedang berhalangan hadir dapat menonton juga, serta agar dapat ditonton secara berulang-ulang oleh para jemaah. Kedua akun ini dikelola oleh remaja majelis taklim Nurul Musthofa.³



Gambar 4.1 Logo Majelis Taklim Nurul Musthofa

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Musthofa

a. Visi

Menyebarkan ajaran syariat Islam agar masyarakat mengenal hukum-hukum Islam serta agar Desa Tajau Pecah dan sekitarnya menjadi lebih berkah.

b. Misi

³ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Sholeh, Ketua Majelis Taklim Nurul Musthofa, di Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 18.00, 27 Oktober 2022.

Memberikan pengajaran rutin kepada masyarakat terutama ajaran mengenai fiqh, tasawuf dan hadis.

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim

Kendati pengurus utamanya tetap Ustaz H. Nurmahmudi selaku pengasuh pondok pesantren dan majelis taklim Nurul Musthofa kepengurusan dibentuk demi membantu mengkoordinir kegiatan majelis agar terselenggara dengan baik. Kepengurusan inti Majelis taklim Nurul Musthofa dipilih melalui musyawarah antara pengasuh dengan para tokoh masyarakat desa Tajau Pecah dan jemaah majelis yang rajin mengikuti pengajian rutin.⁴ Adapun struktur kepengurusan inti Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah sebagai berikut:

Pengasuh	: H. Nurmahmudi
Ketua Majelis Taklim	: Muhammad Sholeh
Sekretaris	: Indramahyudi
Bendahara	: H. Khairunnisa
Ketua Remaja Majelis	: Fendi

Remaja Majelis baru dibentuk pada tahun 2019 seiring dengan kegiatan majelis yang berpindah ke area pondok pesantren dan semakin banyaknya jumlah jemaah yang hadir sehingga memerlukan tenaga relawan yang lebih banyak. Remaja Majelis juga dibentuk untuk memberdayakan pemuda-pemudi Desa Tajau Pecah agar melakukan

⁴ Wawancara dengan Ustaz H. Nurmahmudi, Pengasuh Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 22.30 WITA, 8 November 2022

kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Majelis ini berfungsi sebagai salah satu kontrol sosial bagi remaja dan masyarakat, mengarahkan mereka untuk beralih dari kegiatan yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat selama berkegiatan bersama majelis. Selain itu, kegiatan majelis ini mempererat hubungan masyarakat yang terlibat melalui silaturahmi yang terus terjalin selama kegiatan majelis berlangsung setiap minggu.

4. Profil Singkat Ustaz H. Nurmahmudi

Ustaz Nurmahmudi atau Guru Udi, itulah nama panggilan yang dipakai oleh warga sekitar yang mengenal beliau. Guru udi lahir pada tanggal 19 Januari 1979 M dari pasangan Bapak H. Muhidin dan Ibu Hj. Istimomah. Beliau adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan formal pertama yang beliau tempuh yaitu Madarasah Ibtidaiyah Negeri Tajau Pecah atau yang sekarang adalah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut. Setelah menyelesaikan pendidikan di sana, beliau melanjutkan pendidikan ke MTsN 1 Batu Ampar atau yang sekarang adalah MTsN 3 Tanah Laut. Selama 9 tahun mengenyam pendidikan formal berbasis agama, beliau mulai ingin lebih mendalami ilmu agama sehingga setelah dari MTsN 1 Batu Ampar pada tahun 1995, beliau melanjutkan studi ke pondok pesantren pertama beliau yaitu Pondok Pesantren Al Kautsar Pulau Sari yang pada saat itu berada di bawah kepemimpinan KH. Mahfudz. Beliau mengenyam pendidikan di sana hingga setara dengan lulus sekolah menengah atas bersama beberapa orang teman yang berasal dari

desa Tajau Pecah juga. Pondok pesantren Al Kautsar sekarang ini telah berganti nama menjadi Al Mubarak.

Guru Udi juga pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura selama untuk kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Datuk Kelampayan Bangil. Pondok Pesantren Datuk Kelampayan pada saat itu berada di bawah pimpinan KH. Kasyful Anwar. Setelah kembali dari Bangil pada sekitar tahun 2003, beliau melakukan *tahassus* (pendidikan tidak formal dan hanya fokus mengaji) kepada KH. Mulkani selama beberapa bulan untuk membekali diri dengan lebih banyak ilmu sebelum berangkat melanjutkan pendidikan ke Kota Tarim. Beliau mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Dar-al Musthofa milik Habib Umar bin Hafidz di Kota Tarim, Yaman selama 4 tahun 4 bulan. Kepulangan beliau pada tahun 2008 adalah titik awal dari berdirinya Majelis Taklim Nurul Musthofa, karena pada tahun itu belum ada majelis di desa Tajau Pecah. Hal tersebut yang mendorong ayahanda Guru Udi, yaitu Bapak H. Muhidin memberikan saran kepada anaknya untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari selama ini agar menjadi berkah bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar.



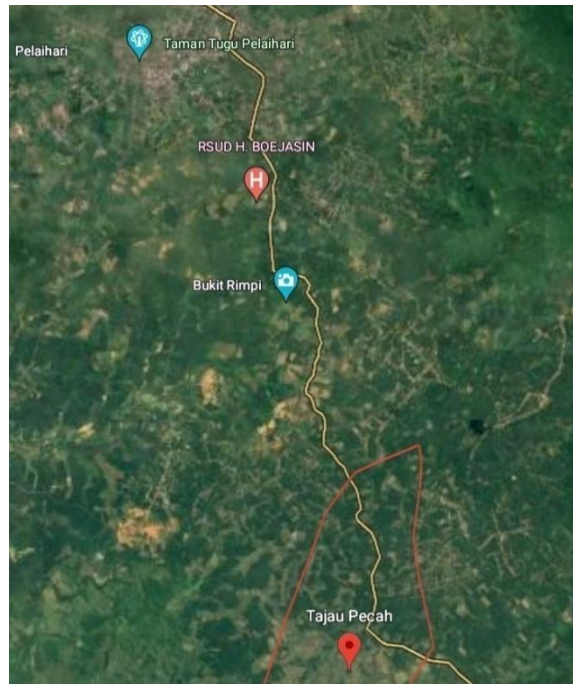
Gambar 4.2 Ustaz H. Nurmahmudi

5. Letak Geografis Majelis Taklim

Majelis taklim Nurul Musthofa berlokasi di desa Tajau Pecah, lebih tepatnya di jalan A. Yani Desa Tajau Pecah RT. 03 RW. 02. Desa Tajau Pecah adalah salah satu desa yang berada di bawah pemerintahan Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. Luasnya mencapai 5003 hektar dan terbagi menjadi 16 RT dan 4 dusun. Berdasarkan pada data tahun 2021, Desa Tajau Pecah berpenduduk 3133 jiwa.

Agama yang dianut mayoritas adalah agama Islam, sedangkan agama minoritas di desa ini adalah agama Hindu dan Kristen. Agama Islam adalah agama mayoritas dari penduduk Desa Tajau Pecah, dengan fasilitas tempat ibadah yang memadai yaitu 3 masjid dan 6 musala. Mata pencaharian sebagian besar penduduk beragam mulai dari bertani padi,

berkebun jagung, sawit, dan menyadap karet. Selain itu berdagang juga menjadi mata pencaharian sebagian penduduk.



Gambar 4.3 Peta Pelaihari-Tajau Pecah



Gambar 4.4 Letak Majelis taklim Nurul Musthofa

6. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim

Sarana dan prasarana Majelis taklim sekarang sebenarnya telah menjadi satu dengan sarana prasarana pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang membantu kegiatan Majelis taklim antara lain:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Musthofa

Sarana dan prasarana	Fungsi
Musala dan halaman musala	Tempat penyelenggaraan kegiatan dan area parkir
Seperangkat peralatan <i>habsyi</i>	Mengiringi pembacaan <i>habsyi</i>
1 Kamera	Kamera digunakan untuk merekam kegiatan lalu disambungkan ke TV dan komputer untuk ditayangkan
2 buah TV	TV disambungkan dengan kamera untuk menayangkan kegiatan sehingga jemaah yang dibelakang tetap dapat melihat kajian dengan jelas
LCD dan layar proyektor	Kedua alat ini digunakan di halaman musala agar jemaah yang ada di luar tetap dapat melihat kajian
<i>Personal computer</i> (PC)	Untuk operasional media majelis taklim
Mikrofon dan penguat suara/ <i>speaker</i>	Agar suara dapat terdengar dengan jelas
Layar LED	Jam digital dan memasang pengumuman
Tongkat lampu parkir dan <i>handy talkie</i> (HT)	Untuk mempermudah remaja majelis menatur jalan dan parkir
Terpal	Alas duduk untuk jemaah di halaman musala
Kipas angin, meja, sofa dan karpet	Untuk kenyamanan tamu dan jemaah

7. Sumber Dana

Sumber dana untuk fasilitas dan kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa berasal dari masyarakat. Sumber dana dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumbangan

Setiap kali kegiatan pengajian dilakukan akan ada kotak yang diedarkan kepada seluruh jemaah, bagi jemaah yang ingin menyumbang dapat memasukkan uangnya ke dalam kotak tersebut. Nominal uang yang disumbangkan besar kecilnya terserah kepada keikhlasan jemaah. Seluruh hasil sumbangan digunakan untuk kepentingan Majelis. Bagi warga yang ingin memberikan sumbangan secara pribadi dapat menyerahkan kepada pengasuh atau pengurus Majelis Taklim Nurul Musthofa. Sumbangan dapat dalam bentuk uang atau makanan seperti roti, nasi bungkus, makanan ringan dan lainnya.⁵

b. Kotak amal

Kotak amal atau kotak beredar adalah kotak yang diletakkan di beberapa toko besar yang ada di Desa Tajau Pecah. Dana yang dikumpulkan bukan hanya digunakan untuk memenuhi keperluan majelis namun juga untuk membantu kepentingan bersama di Desa Tajau Pecah, di antara adalah untuk sumur bor pondok pesantren, sumbangan dana untuk Madrasah Ibtidaiyah dan TPA yang beroperasi di Desa Tajau Pecah. Penggunaan dana dilakukan secara transparan dengan mengumumkan kepada jemaah kemana dana tersebut digunakan, berapa jumlahnya, dan berapa sisa saldonya.

⁵ Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Jemaah Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 17.00 WITA 6 November 2022.



Gambar 4.5 Kotak amal

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pada Majelis Taklim Nurul Musthofa

a. Perencanaan

1) Pemateri

Pemateri atau da'i yang mengisi kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah pemateri rutin dan pemateri undangan. Pemateri rutin yaitu pemateri yang secara rutin dan terus menerus mengisi pengajian. Dalam hal ini pemateri rutin adalah Ustaz H. Nurmahmudi selaku pengasuh Majelis Taklim Nurul Musthofa. Beliau mengisi pengajian rutin hari kamis siang khusus perempuan dan pengajian sabtu malam.

Majelis taklim juga mendatangkan pemateri undangan yaitu pemateri yang diundang untuk mengisi pengajian dalam rangka menggantikan pemateri rutin yang tidak bisa mengisi pengajian acara khusus seperti *isra mi'raj*, *maulid* Nabi Muhammad SAW., *milad* pengasuh, *milad* pondok

pesantren dan haul guru-guru besar serta kerabat pengasuh majelis taklim. Pemateri undangan bisa berasal dari luar Kabupaten Tanah Laut atau pun dari luar negeri yaitu Yaman. Pada beberapa kesempatan bahkan jika tidak ada acara besar namun ada pendakwah dari luar negeri yang sedang dalam perjalanan dakwah di Kalimantan Selatan, terutama yang berasal Yaman dan merupakan kenalan dari guru Udi, maka pendakwah tersebut dapat diundang menjadi pemateri undangan.⁶ Maka dari itu, frekuensi Majelis Taklim Nurul Musthofa untuk mengundang pemateri undangan tidak dapat dipastikan dengan jelas karena dalam beberapa waktu akan sering mengundang pemateri undangan, namun pada waktu lain cukup lama tidak menghadirkan pemateri undangan.

Sasaran dakwah yang dituju adalah seluruh masyarakat Desa Tajau Pecah dan desa-desa sekitar yang berada di Kecamatan Batu Ampar. Jemaah yang ingin dicapai mencakup semua lapisan masyarakat. Dengan cakupan dakwah tersebut, maka kajian disampaikan dalam bentuk ceramah, yaitu pemateri menyampaikan materi secara aktif di depan jemaah. Jemaah dapat mengajukan pertanyaan dengan cara mengirimkan pertanyaan ke nomor telepon Majelis Taklim Nurul Musthofa yang selalu ditampilkan di layar LED yang ada di bagian depan musala tempat pemateri menyampaikan kajian, selain itu nomor tersebut juga dijadikan *highlight* di bagian bawah layar TV dan siaran langsung *youtube* sepanjang pengajian

⁶ Wawancara dengan Ustaz H. Nurmahmudi, Pengasuh Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 22.30 WITA, 8 November 2022.

berlangsung. Guru Udi selaku pemateri tetap menyampaikan kajian dengan metode *bil hikmah* dan *mau'izatul hasanah* yang disesuaikan dengan sasaran dakwah beliau, yaitu masyarakat awam yang masih belajar hukum-hukum Islam. Ceramah dengan metode menyampaikan nasihat yang menyentuh hati, mengingatkan tentang pahala untuk setiap perbuatan baik dan dosa untuk setiap perbuatan buruk. Sehingga pesan-pesan ceramah beliau dapat diterima oleh jemaah dengan cara yang bijaksana tanpa adanya paksaan, mengajak masyarakat mendekat pada Allah dengan perlahan. Penyampaian kajian selain menggunakan bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa sehari-hari oleh masyarakat setempat, seperti bahasa Jawa dan bahasa Banjar. Semua itu dengan tujuan untuk menyentuh semua kalangan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah Majelis Taklim Nurul Musthofa.

2) Materi

Materi dalam penyelenggaraan majelis taklim bersumber dari Al-Qur'an dan hadis dan kitab karangan para ulama. Materi Majelis taklim Nurul Musthofa berfokus pada fikih, tasawuf dan hadis. Dari ketiga hal tersebut maka ada 3 kitab yang menjadi materi mingguan. Kitabnya dipilih sendiri oleh pemateri tetap. Sejak awal pengajian diadakan sampai sekarang belum ada pergantian kitab, yaitu kitab *Jauharatul Mauhub*, kitab *Nashaihuddiniyah* dan kitab *Nashaihulibad*.⁷

⁷ Wawancara dengan Ustaz H. Nurmahmudi, Pengasuh Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 22.30 WITA, 8 November 2022.

Kitab *Jauharatul Mauhub* atau *Al-Jauhar Al-Mauhub wamunabbihat al-qulub* dari Syeikh Ali bin Abdul Rahman Al-Kalantani. Judul yang telah diterjemahkan adalah permata pemberian yang indah dan menjaga segala hati yang lalai. kitab ini berisi nasihat-nasihat yang membimbing umat. Kitab yang menjadi materi adalah kitab dalam versi arab melayu. Kemudian pada pengajian khusus wanita ini ada agenda khusus yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan secara rutin di sekitar tanggal 11 hijriyah, yaitu pembacaan *manaqib* Sayyidah Khadijah Al-Kubro. Kitab *manaqib* yang diajarkan adalah kitab karangan Sayyid Muhammad bin Alwi Al Maliki Al Hasani.

Pada pengajian sabtu malam awalnya hanya dengan kitab *Nashaihudiniyah*, baru sejak tahun 2019 ditambah dengan kitab *Nashaihulibad*. Kitab *Nashaihudiniyyah* atau *An-Nashaihuddiniyah Washaya Al-imaniyah* adalah karangan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Judul terjemah dari kitab ini adalah nasihat agama dan wasiat iman. Kitab ini berisi beragam tema dengan perspektif tasawuf. Sedangkan kitab *Nashaihulibad* adalah karangan Syeikh Nawawi bin Umar Al Jawi dengan judul terjemahan yaitu nasihat-nasihat bagi hamba-hamba Allah. Syeikh Nawawi membahas dari kitab *Munabbihat Ala Istidad li Yaum Al Maad* yaitu hal-hal yang mengingatkan seseorang untuk menyiapkan bekal di hari kiamat. Memberi motivasi untuk berbuat kebaikan dan memberi peringatan dari keburukan. Kitab-kitab yang menjadi materi

pengajian adalah kitab berbahasa melayu. Sistem pengajian kedua kitab ini yaitu dengan berselang-seling setiap minggu.

Materi dari pematari undangan ditentukan oleh pematari undangan sendiri. Majelis taklim tidak menentukan atau pun meminta materi tertentu untuk dibawakan. Pematari undangan hanya menyesuaikan materinya dengan acara yang sedang diadakan majelis taklim, misalkan dalam rangka peringatan maulid Nabi maka materinya tentang kelahiran Nabi, sunah-sunah beliau dan lainnya yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW.⁸

3) Media

Media dakwah pada Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah menyampaikan kajian dengan lisan. Da'i menyampaikan materi dengan aktif sedangkan jemaah mendengarnya dengan pasif. Apabila ada pertanyaan yang ingin ditanyakan maka boleh menyampaikannya dengan cara mengirim pesan pada nomor handpone milik majelis taklim. Nomor handphone milik majelis taklim selalu ditampilkan di layar LED yang ada di depan, menjadi *highlight* di bagian bawah layar TV dan siaran langsung *youtube*.

b. Pengorganisasian

Pengurus Majelis taklim Nurul Musthofa terdiri dari pengurus inti dan relawan. Pengasuh Majelis Nurul Musthofa adalah ustadz H.

⁸ Wawancara dengan Ustaz H. Nurmahmudi, Pengasuh Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 22.30 WITA, 8 November 2022.

Nurmahmudi selaku pendiri majelis taklim ini. Untuk ketua Majelis yaitu Ustadz Muhammad Sholeh ditunjuk oleh pengasuh sendiri saat awal mendirikan majelis.⁹ Sementara untuk sekretaris dan bendahara ditentukan berdasarkan hasil musyawarah antara pengasuh, ketua, tokoh masyarakat desa Tajau Pecah dan jemaah yang rajin menghadiri majelis. Selain dari pengurus inti juga ada pengurus relawan yang ditunjuk sebagai tenaga tambahan untuk membantu bendahara mengumpulkan dan mendistribusikan dana dari kotak amal dan menjadi koordinator untuk mengatur ibu-ibu yang menjadi relawan mempersiapkan konsumsi untuk acara besar Majelis.¹⁰

Pada awal pembentukan Remaja Majelis Nurul Musthofa, para remaja desa Tajau Pecah dikumpulkan. Mereka yang bersedia menjadi anggota remaja majelis kemudian direkrut sebagai anggota Remaja Majelis Taklim Nurul Musthofa. Hasil dari perekrutan awal tersebut, maka terkumpullah sebanyak 28 orang anggota remaja majelis. Tidak pernah ada lagi perekrutan kembali sejak saat itu, namun remaja majelis membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin bergabung. Bagi yang berminat dapat mengajukan diri dan meminta ijin untuk bergabung pada ketua

⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Sholeh, Ketua Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 18.00 WITA, 27 Oktober 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz H. Nurmahmudi, Pengasuh Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 22.30 WITA, 8 November 2022.

remaja majelis. Untuk kemudian secara resmi menjadi anggota remaja majelis setelah diberikan atribut remaja majelis.¹¹



Gambar 4.6 Remaja Majelis Mengatur Arus Balik Jemaah

Remaja majelis berperan membantu kegiatan majelis dalam persiapan dan ketika kegiatan berlangsung. Tugas-tugas remaja majelis selama acara berlangsung antara lain membawakan *habsyi*, mengatur jalan agar jemaah yang mau masuk dan keluar dari majelis ke jalan raya di koordinasi dengan baik, mengatur dan menjaga parkir roda 2/4, mengawal pemateri, mempersiapkan keperluan untuk siaran langsung di *youtube*, membagikan konsumsi, dan membagikan kopi. Sumber daya manusia yang ada dibagi berdasarkan pada jenjang usia, yang lebih tua dikerahkan untuk menjaga di luar yaitu jalan dan area parkir sedangkan yang lebih muda di bagian dalam untuk membagikan konsumsi. Untuk Bagian yang

¹¹ Wawancara dengan Fatturrahman, Remaja Majelis Nurul Mustofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 17.30 WITA, 12 Oktober 2022.

berhubungan dengan media yaitu siaran langsung di *youtube* dan siaran tv di area musala adalah tugas khusus bagi remaja majelis yang memang ahli dalam bidang ini.¹² Pada pengajian rutin sabtu malam sebelum penyampaian materi, para remaja Majelis akan membagikan kopi hitam kepada para jemaah yang mengantuk dan ingin minum kopi. Kopi-kopi tersebut disediakan dengan cangkir kecil dan diedarkan. Hal ini dikarenakan pengajian diselenggarakan pada malam hari.

c. Pelaksanaan

1) Kegiatan majelis taklim



Gambar 4.7 Kegiatan Rutin Mingguan Majelis Taklim Nurul Musthofa

Kegiatan majelis terbagi menjadi kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan mingguan diselenggarakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis khusus untuk wanita dan hari sabtu untuk umum.

¹² Wawancara dengan Fatturrahman, Remaja Majelis Nurul Mustofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 17.30 WITA, 12 Oktober 2022.

Lalu kegiatan tahunan yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali adalah peringatan hari besar Islam (PHBI) dan haul. Kegiatan tahunan meliputi peringatan *isra mi'raj*, maulid Nabi, haul dan akikah. Untuk akikah biasanya sekaligus dengan peringatan maulid atau *isra mi'raj*. Pada kegiatan ini Majelis Nurul Musthofa selalu mengundang pemateri undangan serta majelis-majelis terdekat dan mengundang jemaah secara umum secara langsung dan melalui sosial media. Undangan secara langsung disampaikan setelah acara pengajian rutin seminggu sebelum acara tahunan dilaksanakan, kemudian juga mengundang jemaah majelis lain dengan cara mengamanahkan kepada pengurus majelis tersebut untuk mengundang yang hadir saat itu untuk hadir di acara tahunan. Undangan melalui sosial media berupa pamflet yang dibagikan pada akun *instagram* resmi yayasan pondok pesantren dan majelis taklim Nurul Musthofa.



Gambar 4.8 Kegiatan Tahunan Majelis Taklim Nurul Musthofa

Penyelenggaraan akikah dilakukan apabila ada masyarakat yang ingin melakukan akikah melalui Majelis taklim Nurul Musthofa. Dalam jangka waktu satu tahun Majelis taklim Nurul Musthofa sudah menyelenggarakan 1-2 kali acara akikah yaitu saat peringatan *isra mi'raj* dan maulid Nabi. Kegiatan ini menjadi jembatan yang saling memudahkan bagi majelis taklim dan masyarakat yang ingin melaksanakan akikah. Majelis taklim dapat memberikan hidangan yang layak untuk jemaah yang hadir dan menghemat biaya pengeluaran, sedangkan bagi masyarakat yang melakukan akikah maka pelaksanaan akikah menjadi lebih mudah. Acara tahunan atau sering disebut sebagai acara besar diselenggarakan pada sabtu malam yaitu pada jadwal pengajian rutin umum.

Tabel 4.2 Kegiatan Majelis Taklim

No	Jenis kegiatan	Hari/jam	Kategori/jumlah jemaah	Materi	Pemateri
1.	Mingguan	Kamis, jam 2 siang	Khusus wanita/ 100 jemaah	<i>Jauharatul mauhub</i>	Ustaz Nurmahmudi
2.	Mingguan	Sabtu, jam 8 malam	Umum/ 200 jemaah	<i>Nashaihudiniyah</i> dan <i>Nashaihulibad</i>	Ustaz Nurmahmudi
3.	Bulanan	Kamis. Jam 2 siang	Khusus wanita/ 100 jemaah	<i>Manaqib Sayyidah Khadijah Al Kubro</i>	Ustaz Nurmahmudi
4.	Tahunan	Sabtu, jam 8 malam	Umum/ 500-ribuan jemaah	Menyesuaikan tema acara	Pemateri undangan

Tabel 4.3 Tahapan Acara Majelis Taklim

1.	Pembacaan <i>Habsyi</i>	Santri dan ibu-ibu (khusus wanita) Santri, pengurus dan remaja majelis (Umum)
2.	Doa	Ustadz Nurmahmudi atau pemateri undangan (jika ada)
3.	Pembukaan	Ustadz Nurmahmudi
4.	Penyampaian materi	Ustadz Nurmahmudi atau pemateri undangan (jika ada)
5.	Doa dan penutup	Ustadz Nurmahmudi

2) Arahan dari majelis taklim

Selama penyelenggaraan kegiatan jemaah diberikan imbauan agar ponsel diatur dalam mode diam dan tetap menjaga protokol kesehatan. Imbauan tersebut di tampilkan para layar LED dan TV yang ada di dalam musala. Arahan untuk remaja majelis diberikan oleh pengasuh pada saat rapat sebulan sebelum penyelenggaraan acara besar. Sedangkan antara pengasuh dan pengurus inti untuk saling berdiskusi pada waktu tertentu.¹³ Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengasuh memberikan arahan kepada remaja majelis untuk menjaga sikap, tetap mendengarkan isi pengajian walaupun sedang bertugas di bagian luar, dan untuk yang berjaga di bagian dalam agar tidak bersenda gurau dan memainkan ponsel saat kegiatan berlangsung. Arahan-arahan ini bertujuan agar para petugas dapat memberikan contoh yang baik kepada jemaah yang hadir.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Sholeh, Ketua Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 18.00 WITA, 27 Oktober 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Fatturrahman, Remaja Majelis Nurul Mustofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 17.30 WITA, 12 Oktober 2022.

d. Evaluasi

Evaluasi antara pengurus dengan remaja majelis dilakukan secara terpisah, karena tidak ada waktu khusus atau evaluasi rutin yang dilakukan oleh pengasuh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Sholeh, ketua Majelis Taklim Nurul Musthofa pada tanggal 27 Oktober 2022. Beliau menyampaikan bahwa rapat antara pengasuh dan pengurus majelis tidak menentu, sebab mereka hanya akan melakukan pertemuan apabila ada hal yang perlu didiskusikan. Pada saat pertemuan itulah pengurus menyampaikan saran dan pendapat secara langsung kepada pengasuh.¹⁵

Tidak ada kegiatan evaluasi secara rutin namun setiap akan diadakannya acara besar maka akan diadakan rapat sebulan sebelum penyelenggaraan acara. Rapat ini hanya dihadiri oleh pengasuh dan remaja Majelis. Pada rapat tersebutlah yang menjadi wadah bertukar pendapat antara pengasuh dan remaja majelis tentang apa yang perlu diperbaiki serta apa keluhan dari remaja majelis selaku relawan yang bertugas langsung di lapangan. Rapat sebulan sebelum acara besar menjadi kesempatan bagi remaja majelis untuk mendata perlengkapan-perengkapan yang masih kurang dan harus dilengkapi untuk keperluan kegiatan majelis. Beberapa di antaranya adalah terpal, peralatan *habsyi*, dan tongkat lampu parkir. Terpal digunakan sebagai alas tempat duduk jemaah wanita dan tongkat

¹⁵ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Sholeh, Ketua Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 18.00 WITA, 27 Oktober 2022.

lampu parkir sebagai alat yang membantu remaja majelis untuk mengatur jalan dan parkir.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen pada Majelis Taklim Nurul Musthofa

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung manajemen pada Majelis Taklim Nurul Musthofa yaitu:

1) Sumber daya

Dukungan dari masyarakat setempat adalah hal penting dalam proses mencapai visi dan misi berdirinya Majelis Taklim Nurul Musthofa. Masyarakat desa Tajau Pecah dan sekitarnya menyambut dengan baik setiap kegiatan majelis, mereka membantu dengan menyumbang materi dan tenaga mereka. Serta menjadi jemaah yang hadir untuk menuntut ilmu agama di Majelis Taklim Nurul Musthofa. Hal ini terbukti dengan selalu ramainya setiap pengajian dengan kedatangan masyarakat, antusiasme mereka juga meningkat ketika majelis taklim mendatangkan pemateri-pemateri undangan. Keuangan majelis juga selalu cukup untuk membiayai kegiatan pengajian majelis yang berasal dari dana sumbangan jemaah dan kotak amal di beberapa area desa Tajau pecah.

2) Sarana dan Prasarana

¹⁶ Wawancara dengan Fatturrahman, Remaja Majelis Nurul Mustofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 17.30 WITA, 12 Oktober 2022.

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung yang membantu keberhasilan kegiatan pengajian. Majelis Taklim Nurul Musthofa dari tahun ke tahun terus meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana mereka supaya jemaah merasa nyaman saat hadir di kegiatan pengajian mereka. Salah satu contohnya adalah perpindahan lokasi majelis taklim ke musala *Diyaussajidin* yang berada di area Pondok Pesantren Nurul Musthofa yang memiliki daya tampung lebih banyak dan area parkir yang lebih luas. Agar untuk dapat menampung lebih banyak jemaah.



Gambar 4.9 Area Parkir Majelis Taklim Nurul Musthofa

b. Faktor penghambat dan cara mengatasinya

Menurut pengurus majelis taklim Nurul Musthofa tidak ada hal-hal yang menjadi hambatan besar selama majelis berkegiatan. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala selama pelaksanaan kegiatan, berikut faktor-faktor yang menghambat kegiatan majelis dan cara mengatasinya:

1) Pemateri undangan batal hadir atau terlambat sampai ke tempat pengajian

Pemateri undangan bisa tidak dapat hadir karena beberapa alasan, contohnya seperti tiba-tiba sakit dan tidak bisa dipaksakan. Untuk mengatasi ini maka Guru Udi memberikan pengumuman sebelum pengajian dimulai bahwa pemateri undangan tidak dapat hadir, oleh karena itu maka penyelenggaraan kembali pada kegiatan pengajian rutin yaitu pengajian diisi oleh Guru Udi. Pada kejadian lain yaitu pemateri tamu terlambat berada di tempat pengajian karena masih dalam perjalanan menuju lokasi majelis. Cara mengatasi hal ini adalah dengan memperpanjang durasi pembacaan *habsyi*. Jika waktu keterlambatan hadir cukup lama, maka akan diumumkan kepada jemaah bahwa pemateri undangan akan terlambat hadir sehingga pembacaan *habsyi* menjadi lebih lama.

2) Gangguan pada sarana dan prasarana

Gangguan sarana prasarana yang dimaksud adalah gangguan seperti mikrofon yang tidak berfungsi dengan maksimal, TV dan layar proyektor yang mendadak mati. Mikrofon yang tidak berfungsi dengan maksimal dapat terjadi ketika pembacaan *habsyi* maupun ketika ceramah berlangsung, hal ini terjadi karena peralatan tersebut dapat berkurang daya tahannya karena digunakan dalam jangka waktu lama. Hambatan dapat teratasi dengan cepat karena majelis Nurul Musthofa punya beberapa buah

mikrofon. Untuk TV dan layar proyektor yang mendadak mati juga dapat dengan cepat diatasi oleh para remaja majelis yang sedang berjaga.

3) Cuaca yang kurang mendukung

Cuaca adalah faktor yang sulit untuk diperkirakan, dalam hal tempat untuk penyelenggaraan pengajian rutin Majelis Taklim Nurul Mustofa tidak mengalami kendala karena tempat yang sudah memadai untuk menampung banyak jemaah. Namun untuk acara-acara besar seperti tabligh akbar yang mengharuskan jemaah wanita berada di halaman terbuka, pihak majelis mengatasinya dengan menyewa tenda.¹⁷ Cuaca yang buruk juga bisa menjadi faktor yang menghambat jemaah untuk berangkat ke majelis, dan dalam hal ini majelis taklim menyikapi dengan memperpanjang durasi *habsyi*. *Habsyi* diperpanjang sampai sekiranya hujan mulai reda dan jemaah yang hadir sudah cukup banyak, hal ini dilakukan untuk memberi waktu pada jemaah agar tetap dapat mengikuti pengajian di tengah cuaca yang kurang mendukung. Hal ini juga bertujuan agar jemaah pengajian masih berkesempatan bisa mengikuti pengajian dalam kendala cuaca yang kurang baik.

4) Jemaah yang kurang patuh

Mengatur jemaah yang jumlahnya tidak sedikit memang tidaklah mudah, dengan banyaknya perbedaan cara pandang dan berpikir dalam menyikapi sesuatu. Hal ini menjadi hal yang dianggap hambatan oleh

¹⁷ Wawancara dengan Fatturrahman, Remaja Majelis Nurul Mustofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 17.30 WITA, 12 Oktober 2022.

remaja majelis, sebagai pengatur area parkir yang berurusan langsung dengan jemaah.

Menurut remaja majelis, ada beberapa jemaah yang kurang mematuhi arahan mereka dalam hal meletakkan kendaraan pada saat parkir. Remaja majelis sebagai sumber daya yang mengatur agar kendaraan-kendaraan parkir dengan rapi dan tersusun agar muat lebih banyak serta lebih mudah mengawasinya. Akan tetapi ada saja jemaah yang lebih memilih langsung parkir ke area dalam di halaman musala yang tidak seharusnya atau di area luar agar bisa keluar lebih cepat. Hal ini menjadi kendala bagi remaja majelis dalam melakukan tugas mereka.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sanur pada tanggal 22 November 2022, informasi yang diperoleh adalah kendala selama pengajian berlangsung yang membuat beliau tidak nyaman selama pengajian tentang kain pembatas antara jemaah laki-laki dan perempuan sangat sangat rendah, mudah ditarik-tarik oleh anak kecil. Bapak Sanur menyarankan agar pembatas dibuat lebih tinggi lagi dan anak-anak kecil yang berperilaku tidak sopan ditegur baik, berharap guru Udi memberikan kepada para jemaah yang membawa anak kecil agar menegur anaknya, sebab selain itu mengganggu jemaah lain juga karena beliau khawatir akan

¹⁸ Wawancara dengan Fatturrahman, Remaja Majelis Nurul Mustofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 17.30 WITA, 12 Oktober 2022.

menjadi kebiasaan sampai anak kecil tersebut tua, karena merasa tindakannya tidak ditegur dan tidak salah.¹⁹

C. Pembahasan

1. Analisa Manajemen pada Majelis Taklim Nurul Musthofa

a. Perencanaan

Majelis taklim Nurul Musthofa adalah salah satu lembaga non-formal yang didirikan sebagai sarana menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam di desa Tajau Pecah. Ikut berpartisipasi menjadi bagian dalam pendidikan nasional untuk mencerdaskan masyarakat, secara spesifik dalam aspek ilmu keagamaan untuk umat Islam. Majelis taklim didirikan pada tahun 2008 dengan nama *As-Sholah* dengan memenuhi persyaratan dapat didirikan dan didaftarkannya sebuah majelis taklim yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama, yaitu mempunyai struktur kepengurusan minimal, tempat untuk kegiatan majelis dan minimal jemaah 15 orang. Struktur kepengurusan minimal terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Berdirinya sebuah lembaga, formal maupun non-formal pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut ada proses-proses yang harus dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen dengan fungsi-fungsinya menjadi ilmu atau seni untuk mengelola sumber daya tersebut. Fungsi pertama adalah fungsi

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sanur, Jemaah Majelis Taklim Nurul Musthofa, Desa Tajau Pecah, Pelaihari. Pukul 14.30 WITA, 22 Oktober 2022.

perencanaan, majelis taklim Nurul Musthofa menentukan tujuan yang ingin dicapai sebagai sebuah lembaga, termasuk di dalamnya juga menentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan menetapkan visi dan misi. Majelis taklim Nurul Musthofa mempunyai visi untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat desa Tajau Pecah dan sekitarnya. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang harus dilakukan adalah memberikan pengajaran berupa pengajian secara rutin kepada masyarakat terutama ajaran fikih, tasawuf dan hadis. Sehingga perencanaan berfokus pada program yang dibentuk untuk mencapai visi dan misi tersebut. Program dari majelis taklim Nurul Musthofa adalah pengajian rutin sebanyak 2 kali dalam seminggu. Pengajian pada hari Kamis siang khusus untuk wanita dan pada Sabtu malam untuk umum, dapat dihadiri oleh pria dan wanita.

Berdasarkan hasil analisa, perencanaan pada majelis taklim Nurul Musthofa dapat dinilai telah baik meski belum maksimal sebab telah memenuhi beberapa syarat. Program majelis taklim telah berusaha melaksanakannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Serta perencanaan kegiatan majelis taklim didasari ilmu pengetahuan. Program kajian juga telah bermanfaat bagi yang merencanakan dan orang lain, sebab belajar dan mengajar adalah kegiatan yang bermanfaat.

1) Pemateri

Pemateri atau guru menjadi salah satu unsur penting dalam program majelis taklim karena menjadi figur pembimbing bagi masyarakat.

Pemateri untuk mengisi kegiatan pengajian majelis taklim Nurul Musthofa terbagi menjadi pemateri tetap dan pemateri undangan. Pemateri tetapnya adalah Ustadz H. Nurmahmudi. Beliau secara rutin menjadi pemateri pada pengajian khusus wanita dan untuk umum. Pemateri undangan biasanya mengisi pengajian tahunan atau diminta oleh pemateri tetap untuk menggantikan beliau yang tidak dapat mengisi pengajian rutin ketika jadwal beliau sangat padat.

Karakteristik pemateri sebagai penyampai materi dan figur yang membimbing jemaah adalah yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dan hadis dengan baik. Kemudian dengan bekal tersebut dapat memberikan pemahaman kepada jemaah dengan lemah lembut dan menyesuaikan dengan bahasa keseharian jemaah agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian, penyampaian kajian di majelis taklim Nurul Musthofa menggunakan metode ceramah dan *halaqah*. Metode ceramah umum yaitu pemateri aktif menyampaikan materi dan jemaah mendengarkan dengan pasif sedangkan metode ceramah terbatas pemateri menyampaikan materi dengan aktif dan jemaah punya kesempatan untuk bertanya. Dalam kajian ini, jemaah dapat menyampaikan pertanyaan dengan cara mengirim pesan ke nomor telepon milik majelis taklim Nurul Musthofa, dan kesempatan terbuka selama kajian berlangsung. Adapun selama peneliti melakukan penelitian, tidak pernah ada jemaah yang mengajukan pertanyaan. Pemateri yang menyampaikan kajian dengan metode ceramah adalah pemateri undangan,

sedangkan pemateri tetap menggunakan metode *halaqah*. Metode *halaqah* pada dasarnya hampir sama dengan metode ceramah, namun dalam metode ini pemateri menyampaikan kajian sembari membaca kitab dan jemaah menyimak.

Ustadz Nurmahmudi selaku pemateri tetap menyampaikan materi beliau dengan metode *bil hikmahdan mau'izatul hasanah* yang disesuaikan dengan sasaran dakwah beliau, yaitu masyarakat awam yang masih belajar hukum-hukum Islam. Ceramah dengan metode menyampaikan nasihat yang menyentuh hati, mengingatkan tentang pahala untuk setiap perbuatan baik dan dosa untuk setiap perbuatan buruk. Sehingga pesan-pesan ceramah beliau dapat diterima oleh jemaah dengan cara yang bijaksana tanpa adanya paksaan, mengajak masyarakat mendekat pada Allah dengan perlahan.

2) Materi

Materi kajian sebuah majelis taklim dianjurkan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dan merupakan kitab karangan para ulama sebagai rujukan. Secara umum, materi untuk majelis taklim mencakup akidah, fikih, muamalah dan akhlak. Hal ini sejalan dengan misi majelis taklim Nurul Musthofa yang memberikan pengajian dengan mengutamakan mengenai fikih, tasawuf dan hadis. Oleh karena itu, kitab kajiannya adalah tiga kitab berikut: kitab *Jauharatul Mauhub*, kitab *Nashaihuddiniyah* dan kitab *Nashaihulibad*. Ketiga kitab ini secara umum memiliki kesamaan inti pembahasan, yaitu berisi nasihat-nasihat agama untuk membimbing

umat agar tidak lalai, dan menyiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Belum ada pergantian kitab kajian mulai sejak awal, materi kajian disampaikan sedikit demi sedikit pada setiap pertemuan, dengan lebih memperhatikan kualitas dibandingkan kuantitas karena jemaah berasal dari berbagai kalangan dengan berbagai usia dan tingkat pendidikan. Hal ini bertujuan agar semua kalangan jemaah dapat dengan mudah memahami dan menerapkan ilmu yang dibawakan.

b. Pengorganisasian

Majelis Taklim Nurul Musthofa yang pada awalnya dibentuk secara perorangan berawal dari saran dari ayahanda guru Udi untuk mendirikan sebuah majelis karena saat itu belum ada satu pun majelis taklim di desa Tajau Pecah. Majelis tersebut diberi nama As-Sholah. Dengan dukungan dari keluarga dan masyarakat setempat, saat itu kepengurusan belum terstruktur dengan baik, hanya ada pengurus inti yang beliau tunjuk sendiri untuk membantu beliau berkegiatan serta bantuan sukarelawan dari pihak keluarga dan masyarakat setempat yang membantu menyumbangkan tenaganya. Pengajian yang awalnya diselenggarakan di rumah ayahanda beliau semakin bertambah banyak, selama bertahun-tahun bertahan hingga akhirnya pindah ke area pondok pesantren beliau di tahun 2019 ketika musalanya sudah bisa dimanfaatkan. Pada tahun 2019 itulah As-sholah berubah menjadi Nurul Musthofa di bawah naungan pondok pesantren Nurul Musthofa. Kepengurusan semakin dikuatkan dengan dibentuknya Remaja Majelis Nurul Musthofa yang berisi pemuda-pemudi desa Tajau

Pecah, dengan tujuan untuk membantu kegiatan majelis. Berdasarkan hasil analisa, sebagai majelis taklim yang berada di bawah yayasan atau pondok pesantren majelis taklim Nurul Musthofa telah memenuhi ciri-cirinya, yaitu: materi yang disampaikan berkelanjutan dengan menggunakan kitab, jemaah yang hadir menjadi lebih banyak karena berasal dari masyarakat sekitar, santri, orang tua santri dan jemaah (pengurus) dari majelis taklim lain.

Kepengurusan atau pengorganisasian juga dapat dikatakan baik dalam menempatkan sumber daya pada posisi yang sesuai. Terutama pembagian tugas bagi remaja majelis, penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat seperti yang lebih muda ditempatkan di dalam musala dengan tugas membagikan konsumsi, sedangkan tugas dengan risiko lebih sulit ditangani oleh yang lebih tua, seperti tugas mengatur jalan dan parkir kendaraan jemaah. Tugas diberikan pada posisi yang sesuai, yaitu tugas yang berhubungan dengan media ditangani oleh remaja majelis yang menguasai bidang komputer dan media sosial. Namun, dalam hal struktur organisasi dengan garis kewenangan dan tanggung jawab masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Hampir semua hal ditangani dan diurus oleh pengasuh Majelis Taklim, yaitu guru Udi. Maka ketika beliau sedang tidak ada ditempat karena padatnya kesibukan beliau, beberapa hal menjadi tertunda dan menunggu kembalinya beliau karena pengurus inti lainnya tidak berani mengambil keputusan walau mereka juga bagian dari pengurus majelis taklim.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi adalah tahap sumber daya yang telah disiapkan bergerak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk dicapai. Menurut hasil analisis peneliti, pelaksanaan manajemen dalam kegiatan majelis taklim sudah baik. Guru Udi selaku pengasuh majelis taklim Nurul Musthofa telah memberikan sikap dan perilaku kepada para pengurus dalam asuhan beliau untuk melakukan tugas masing-masing secara efektif dan efisien. Alasan lainnya juga karena tugas-tugas tersebut adalah tugas yang sesuai dengan keahlian mereka atau tugas yang sudah pernah mereka lakukan sebelumnya. Salah satu contoh dari tugas yang sudah pernah mereka lakukan adalah tugas untuk remaja majelis, remaja majelis telah familiar dengan tugas-tugas seperti membagikan konsumsi dan mengatur area parkir kendaraan jemaah. Tugas-tugas itu telah mereka lakukan setiap minggu, dan jika ada perubahan maka mereka akan saling membantu. Contohnya pada pembagian tugas remaja majelis yang sesuai dengan keahlian masing-masing, yaitu tugas yang berhubungan dengan media sosial yang dalam hal ini adalah mengurus siaran langsung di media sosial, maka tugas tersebut diberikan kepada remaja majelis yang menguasai komputer dan media sosial.

Arahan diberikan kepada pengurus dan jemaah, arahan untuk jemaah berupa imbauan untuk mengatur ponsel dalam mode diam dan menjaga protokol kesehatan. Imbauan ini diberikan dalam bentuk kepedulian agar pelaksanaan kegiatan majelis terlaksana dengan baik dan tenang. Imbauan

kepada jemaah selalu ditampilkan layar LED dan bawah layar TV selama kegiatan berlangsung. Adapun arahan diantara pengurus bersifat diskusi, pengasuh dan pengurus akan mengadakan pertemuan pada waktu-waktu tertentu ketika ada hal-hal yang harus didiskusikan. Kemudian hasil diskusi tersebut akan disampaikan kepada remaja majelis ketika ada kesempatan atau ketika rapat sebelum penyelenggaraan acara tahunan.

Motivasi kerja disampaikan oleh pengasuh atau ketua majelis dalam bentuk doa dan ucapan terima kasih. Selaras dengan konsep *tawjih* (fungsi pelaksanaan dalam Islam), yaitu berupa konsep imbalan dan hukuman. Bahwa setiap hal yang dilakukan dalam membantu kebaikan, menyebarkan ajaran agama dan membantu kegiatan majelis imbalan berupa pahala. Bantuan dalam bentuk apa saja, dapat berupa uang, makanan atau tenaga. Motivasi ini bukan hanya untuk pengurus dan remaja majelis tetapi untuk semua orang yang terlibat dalam kegiatan majelis taklim, termasuk jemaah.

d. Evaluasi

Majelis Taklim Nurul Musthofa tidak rutin dalam menerapkan fungsi evaluasi sehingga pada fungsi ini dalam penerapannya tidak maksimal. Tidak ada penetapan standar dan metode penilaian kerja, sehingga tidak dapat melakukan perbandingan hasil penilaian kerja dan standar kerja. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis penulis dengan membandingkan teori dan hasil penelitian. Majelis taklim memang tidak menetapkan standar dan metode penilaian kinerja, tapi majelis taklim tetap

melakukan proses pemantauan kinerja. Hal ini terbukti dengan adanya rapat setiap akan menyelenggarakan acara besar antara pengasuh dan remaja majelis. Satu bulan sebelum penyelenggaraan acara besar dilakukan rapat untuk mempersiapkan acara tersebut, mencari aspek yang masih kurang dan harus diperbaiki. Dalam hal ini, berdasarkan pada hasil penelitian berfokus pada peningkatan sarana prasarana dan pengarahan remaja majelis.

2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen pada Majelis Taklim Nurul Musthofa

Dalam setiap kegiatan, terdapat faktor-faktor yang mendukung penerapan fungsi manajemen serta hambatan yang menyebabkan kendala. Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen, hal-hal tersebut seringkali terjadi. Pada Majelis Taklim Nurul Musthofa, terdapat dua faktor pendukung utama, yaitu sumber daya dan sarana prasarana. Dukungan berupa sumber daya manusia dan materi dari masyarakat telah berkontribusi secara signifikan dalam menunjang kegiatan majelis taklim. Berdasarkan hasil penelitian, dana utama untuk kegiatan majelis bersumber dari sumbangan masyarakat melalui kotak yang diedarkan saat pengajian. Selain itu, sumbangan masyarakat juga berupa makanan, barang, dan tenaga, dengan partisipasi dalam membantu kegiatan majelis serta hadir sebagai jemaah saat pengajian. Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana, di mana Majelis Taklim Nurul Musthofa terus berusaha meningkatkan kualitasnya.

Ada faktor pendukung, maka ada juga faktor penghambat yang dialami Majelis Taklim Nurul Musthofa. Hambatan tersebut meliputi keterlambatan atau ketidakhadiran pemateri, gangguan pada sarana dan prasarana, cuaca yang kurang mendukung, serta kurang patuhnya jemaah. Gangguan pada sarana dan prasarana merupakan risiko dan ketidakpastian yang dapat terjadi secara tak terduga. Meskipun demikian, pihak majelis taklim selalu dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dengan cepat. Hambatan lainnya bersifat eksternal, seperti keterlambatan pemateri dan ketidakpatuhan jemaah. Berdasarkan hasil analisis peneliti, hambatan-hambatan ini terjadi pada proses pelaksanaan dan evaluasi. Kedua fungsi ini saling berkaitan, karena apa yang kurang maksimal selama pelaksanaan harus dievaluasi untuk menemukan solusi yang tepat.